

PENYULUHAN SOSIAL KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT DUSUN MANDAR DESA BELIMBING KECAMATAN BESUKI

Ahmad Zaiyadi, Nur Maunah, Riski Nur Hasanatul Jannah, Holifaturriskiyah

Sekolah Tinggi Ilmu Al Quran Wali Songo Situbondo

ahmadzaiyadi@gmail.com

Abstrak

Semakin banyaknya masyarakat yang kurang memahami pentingnya mengkafani jenazah, khususnya bagi keluarga mayit, menjadikan masyarakat ketergantungan terhadap jasa layanan penyelenggaraan jenazah, jika hukum mengkafani jenazah sebagai fardu kifayah yang sesuai dengan syariat islam, oleh karena itu memperdayakan terhadap masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dalam mengkafani jenazah agar semakin banyak yang dapat melakukan mengkafani jenazah. Dalam kegiatan ini meliputi warga Dusun Mandar Desa Belimbing Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Kegiatan praktek mengkafani jenazah dilakukan meliputi dengan metode ceramah dan praktek langsung dari anggota KKN posko 10 putri Pondok Pesantren Walisongo Mimbaan Panji Situbondo. Kegiatan ini dilakukan di mushollah Al- Makrufah Dusun Mandar Desa Belimbing.

Tujuan dari kegiatan ini, yaitu mempengaruhi masyarakat dusun mandar desa belimbing dalam menjaga dan merawat kebersihan di area makam. Adapun manfaat penting dari kegiatan ini adalah menjadikan makam terawat dan meberikan kenyamanan bagi warga sekitar. Dari permasalahan dari kegiatan ini melahirkan beberapa metode pengabdian masyarakat, yaitu tahap survei, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga memudahkan para peserta kkn sekolah tinggi ilmu al qur'an wali songo untuk melaksanakan kegiatan. Hasil dari kegiatan ini ialah memberikan edukasi penting bagi masyarakat agar peduli terhadap kebersihan makam.

Kata kunci: Jenazah, Mandar, Blimbing, Situbondo

PENDAHULUAN

Mengkafani jenazah adalah termasuk syariat islam sebagai mana yang diajarkan oleh rasulullah SAW, namun dalam kenyataanya sebagian besar masyarakat melakukannya berdasarkan kebiaasaan atau tradisi pendahulunya tanpa dalil dan petunjuk yang benar. Mengkafani jenazah dalam islam merupakan fardu kifayah bagi umat muslim yang masih hidup, Artinya, kewajiban ini bersifat kolektif. Bila di dalam suatu wilayah ada beberapa orang yang melakukannya, kewajiban ini dianggap gugur atau sudah terpenuhi. Sebaliknya, jika orang-orang di suatu wilayah tersebut tidak ada yang mengerjakannya maka mereka semua akan dianggap berdosa. Hendaknya dalam mengkafani mayat ini dilakukan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan sunnah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Beliau bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu mengkafani saudaranya, maka hendaklah ia mengkafaninya dengan baik," (HR Ahmad, Muslim, dan Abu Daud dari Jabir). Dalam

kenyataan masih banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam yang belum mengetahui bagaimana tata cara mengurus jenazah, oleh karena itu kita harus mengetahui cara mengkafani jenazah dengan baik dan menurut syariat islam.¹

Hingga sekarang ini mengkafani jenazah kebanyakan tidak dilakukan oleh keluarganya sendiri melainkan memasrahkan kepada orang yang sudah terkenal mahir dalam mengkafani jenazah yaitu seperti seorang ustadzah atau orang yang banyak ilmunya serta berani dalam mempraktekkan mengkafani jenazah tersebut, hal tersebut terjadi karena ketidak –ingin tahuan masyarakat untuk mengetahui dan memahami tata cara mengkafani jenazah sebagai kewajiban keluarga terdekat mayat. Ada nya fenomena tersebut mengakibatkan peningkatan keterampilan mengkafani jenazah di Dusun Mandar Desa Blimbing sekarang ini. Untuk mencegah semakin tidak pedulinya masyarakat terhadap syariat dalam mengkafani jenazah penting di lakukannya pengetahuan dan pemahaman tata cara mengkafani jenazah. Hal ini dengan melihat perkembangan di Dusun Mandar Desa Blimbing termasuk salah satu desa yang pesat pertumbuhannya. Kemungkinan dampak arus ketidak pedulian masyarakat lebih cenderung instan termasuk dalam hal mengkafani jenazah masyarakat lebih memilih meminta bantuan tokoh agama untuk mengurus mengkafani jenazah mereka dari pada mengurusnya sendiri. Bisa dipastikan salah satu jenazah akan terabaikan jika terdapat beberapa orang yang meninggal dalam sehari, karena harus menunggu tokoh agama selesai mengkafani jenazah lainnya. Ketika terjadi musibah dan seorang meninggal dunia, mereka dapat menanganinya sesuai syariat islam tanpa harus memanggil dan menunggu tokoh agama. Paling tidak telah mengetahui caranya, dan jika tidak ada orang lain yang bisa merawat nya dapat mereka tangani sendiri. Adanya pengetahuan tersebut maka setidaknya sebagian warga siap jika dibutuhkan. Oleh karena itu, perlu ada pemberdayaan terhadap masyarakat khususnya para jama'ah khotmil qur'an dan sholawat nariyah di Dusun Mandar Desa Blimbing Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Dengan memperdayakan jama'ah khotmil qur'an dan sholawat nariyah tersebut bertujuan untuk menerapkan dan meningkatkan keterampilan dalam praktek mengkafani jenazah kirannya menjadikan masyarakat tahu akan hal tersebut

¹ Mahrus Ali, *Kesalahan Modin dalam Merawat Jenazah*, (Jawa Timur: Laa Tasyuk Press, 2011), hlm. xx.

dan saat dibutuhkan mereka siap untuk mengurus jenazah keluarga mereka sendiri.²

Tak hanya merawat jenazah merawat atau membersihkan makam sesepuh juga merupakan suatu kewajiban yang membutuhkan kesadaran diri kita untuk menjaga dan merawatnya dengan membersihkan makamnya. Agar terjalin rasa solidaritas dalam lingkungan masyarakat juga mempererat hubungan persaudaraan sesama masyarakat.³

Dalam objek kegiatan ini para peserta kkn sekolah tinggi ilmu al qur'an wali songo melaksanakannya di Dusun Mandar Desa Belimbing Kecamatan Besuki yang mempunyai jumlah penduduk 946 orang yang terdiri dari 462 laki-laki dan 484 perempuan. Batas wilayah desa belimbing yaitu sebelah utara Desa Kalimas, sebelah selatan Desa Sumberanyar, sebelah timur Desa Jetis dan sebelah barat Desa Langkap. Mengenai potensi sumber daya alam, luas wilayah menurut totalitas penggunaan adalah luas tanah sawah 550 Ha, luas tanah kering 475.952, luas tanah fasilitas umum 165.740.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode penyuluhan, diskusi dan aksi lapangan. Selama kegiatan, materi penyuluhan disajikan dengan alokasi waktu 30% untuk diskusi, sedangkan 70% untuk aksi lapangan sehingga para peserta lebih aktif dan kegiatan secara keseluruhan menjadi lebih hidup. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Mahasiswa berkoordinasi dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang meliputi penyuluhan, diskusi dan aksi lapangan. Penyuluhan dan diskusi dilakukan untuk membuka wawasan masyarakat Dusun Mandar Desa Belimbing tentang mengkafani jenazah dan budaya merawa tmakam para sesepuh.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk cara merawat jenazah yang dilaksanakan di musholla al ma'rufah serta merawat makam para sesepuh yang difokuskan di sekitar rumah pak RT Dusun Mandar kegiatan ini dilakukan bersama dengan teman-teman

² Aziz Muslim, *Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Jurnal PMI. Vol. I No. I, 2003

³ Bestari laia, *Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa* (Studi: Desa Sirofi)

posko 10 dusun mandar desa belimbing dan dibantu oleh ibu-ibu jamaah khotmil quran dan sholawat nariyah. kegiatan merawat makam ini merupakan komitmen dan wujud nyata Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat Dari kkn sekolah tinggi ilmu al quran wali songo untuk membantu masyarakat dusun mandar desa belimbing merawat makam para sesepuh.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Observasi dilakukan oleh mahasiswi Ilmu Al-Qur'an Tafsir Wali Songo Mimbaan Panji Situbondo yang menjadi relawan dalam kegiatan pengabdian ini pelaksanaan observasi tersebut dilakukan selama tiga hari dengan melakukan kunjungan kepada masyarakat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama. Hasil observasi ditemukan sebagai uraian masalah yang telah dikemukakan oleh masyarakat tersebut untuk menetapkan program yang akan dijalankan dan berbasis masalah sesuai kebutuhan masyarakat. Untuk program kegiatan agar memberikan pemahaman dan keterampilan bagi warga setempat yaitu mengkafani jenazah dan budaya merawat makam, hal ini disebabkan oleh semakin rendahnya keinginan warga untuk menyelenggarakan mengkafani jenazah keluarga mereka yang meninggal. Dimana penyelenggaraannya diserahkan kepada tokoh agama di daerah tersebut. Adanya ketergantungan tersebut dikarenakan kurang faham dan rasa takut yang ada di dalam dirinya khususnya sesuai syariat islam. Ini akan mengakibatkan ketergantungan kepada satu ahli agar tidak mengalami ketergantungan kepada satu orang ahli maka perlu pelatihan untuk meningkatkan keterampilan di daerah dusun mandar tersebut menjadikan warga tidak hidup dengan ketergantungan kepada orang lain.

Kegiatan pelatihan mengkafani jenazah dilaksanakan melalui beberapa sesi yaitu:

Sesi pertama: pendahuluan sebagai tahapan awal kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang mengkafani jenazah dengan memahami kondisi masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan.

Sesi kedua: pemaparan materi yang disampaikan oleh nara sumber dari anggota kkn sekolah tinggi ilmu al quran wali songo dan diikuti langsung dengan praktek mengkafani jenazah.

Selanjutnya kegiatan merawat atau membersihkan makam dilakukan dengan

partisipasi kepada warga masyarakat Dusun Mandar Desa Belimbing. Dalam kegiatan ini para peserta kkn bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bagi masyarakat agar lebih memperhatikan terhadap kelestarian para makam sesepuh karena, tidak akan lahir seorang generasi kecuali dengan adanya para sesepuh yang telah mendahuluinya.

A. Pelaksanaan Kegiatan Mengkafani Jenazah

Setelah mayat selesai dimandikan hal-hal yang harus segera di persiapkan adalah kain kafan, kapas dan sunah apabila mempunyai wewangian kain kafannya ditaburi wewangian. Seorang mayat, baik mayat laki-laki maupun perempuan sudah mencapai baligh atau belum adalah dikafani, untuk mayat laki-laki yaitu disiapkan lima lembar kain kafan yang bersih warna putih yang terdiri dari tiga kain lembar, baju kurung dan surban. Sedangkan untuk mayat perempuan disiapkan lima lembar kain kafan yang terdiri dari dua lembar kain lebar, baju kurung, krudung dan sarung.⁴ Alat-alat yang perlu disiapkan untuk mengkafani mayat di antaranya adalah seperti berikut:

1. Kain kafan kurang lebih 12 meter.
2. Kapas secukupnya.
3. Kapur barus yang telah dihaluskan.
4. Kayu cendana yang telah dihaluskan.
5. Sisir untuk menyisir rambut.
6. Tempat tidur atau meja untuk membentangkan kain kafan yang sudah dipotong-potong.⁵



Gambar 1. persiapan sebelum mengkafani jenazah

Setelah selesai mempersiapkan kebutuhan untuk mengkafani disini kami akan

⁴ Laskar turats 2011, *kado turats tuntunan praktek ibadah terspesial*, (lirboyo pers: 2012), hlm. 199

⁵ Muhammad Hamim, *Fiqh Sitematis* Terj. Hasan Bin Ahmad Bin Muhammad Al-Kaff. (Zam-Zam:2018), hlm. 327.

memaparkan materi tentang tata cara mengkafani jenazah perempuan karena kami selaku anggota kkn hanya dari perempuan semua. Dan hanya memberikan keterampilan dan pemahaman kepada segenap anggota ibu-ibu khotmil qur'an dan sholawat nariyah. Oleh karena itu kita hanya akan memaparkan tentang mengkafani jenazah perempuan yaitu:

1. Letakkan dua kain lebar, kain yang paling bagus dan paling lebar digelar pertama dan ditaburi wewangian, kemudian lapis kedua ditaburi wewangian juga, lalu kerudung, baju kurung, dan terakhir sarung atau jarik yang menutup anggota badan antara lutut dan pusar.
2. Letakkan mayit yang sudah dimandikan di atas kain kafan yang telah digelar dengan posisi terlentang dan posisi tangan disedekapkan dengan tangan kanan mayit berada di atas tangan kiri.
3. Letakkan kapas yang telah ditaburi wewangian pada tujuh lubang yaitu kedua mata, kedua lubang hidung, kedua telinga, mulut, qubul dan dubur, disela-sela kedua jari tangan dan di sela-sela jari kaki.
4. Kemudian kain kafan dilipatkan dengan urutan, lipatkan kain jarik atau sarung ke sisi kiri atau kanan, sempurnanya melipatkannya sesuai kebiasaan cara menggunakan sarung atau jarik orang tersebut saat masih hidup apakah beliau melipat dimulai dari sisi kiri terlebih dahulu dan sisi kanan berada di atas atau sebaliknya dari sisi kanan terlebih dahulu dan sisi kiri berada di atas. Selanjutnya pemakaian kerudung, cara pemakaiannya rambut tidak boleh sampai kelihatan. Dilanjutkan dengan pemakaian baju kurung dan dilanjutkan dengan dua kain lapis lebar.
5. Setelah kain kafan telah dilipatkan diikat satu ikatan berada diujung kafan di atas kepala, satu ikatan berada di tengah (tepat berada di kedua siku-siku lengan kanan dan kiri) agar tidak lepas sedekapan mayat dan ikatan yang terakhir berada di ujung kaki tepat di bawah telapak kaki. Semua ikatan diikat simpul serta posisi ikatan berada di bagian kiri mayit agar lebih mudah saat membuka dibagian kepala diketika berada di liang lahat saat akan di adzani.⁶

⁶ Laskar Turats 2011, *Kado Turats Tuntunan Praktek Ibadah Terspesial*, (Lirboyo Pers: 2012), Hlm. 200-206.



Gambar 2. Praktek cara mengkafani jenazah

Setelah selesai memaparkan tata cara mengkafani jenazah maka diberi waktu sesi tanya jawab terkait masalah mengkafani jenazah. Pada sesi tanya jawab tersebut ada beberapa orang yang mengajukan pertanyaan seputar mengkafani jenazah baik dari segi praktis maupun dari segi syari'at. Setelah sesi tanya jawab dan diskusi semua tahapan kegiatan pelatihan mengkafani jenazah berjalan dengan baik. Setiap teori maupun praktek disampaikan nara sumber sampai tuntas.

Ibu-ibu anggota khotmil qur'an dan sholawat nariyah juga terlihat antusias mengikuti kegiatan tersebut dimana juga menunjukkan bahwa mereka telah memahami tata cara mengkafani jenazah sehingga out put dari kegiatan tersebut benar-benar sesuai harapan yaitu mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengkafani jenazah secara baik dan benar sekaligus aman sesuai syari'at islam.

B. Merawat Makam Sesepeuh

Ada 4 tahap dalam proses pelaksanaan membersihkan makam ini, yaitu tahap pertama, para peserta kkn sekolah tinggi ilmu al qur'an wali songo melaksanakan survey untuk mengetahui kondisi terakhir dari makam. Implementasi pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan masyarakat setempat untuk memperoleh persetujuan tempat sasaran pengabdian kepada masyarakat. Para peserta pengabdian melakukan koordinasi bersama untuk membahas pelaksanaan. Koordinasi ini dilakukan dengan cara pertemuan langsung. Setelah melakukan survey, terdapat

permasalahan, yaitu tidak adanya tempat pembuangan sampah sehingga membuat para peserta kesulitan dalam membuang sampah, sehingga masyarakat tersebut mengarahkan untuk membakar sampah-sampah yang ada di makam yaitu dengan adanya jurang yang digunakan untuk membakar sampah-sampah tersebut.



Gambar 3. Tempat pembuangan sampah di makam

Tahap kedua, para peserta dari kegiatan membersihkan makam mengadakan persiapan mulai dari persiapan alat yang akan digunakan. Adapun alat yang digunakan untuk mendukung aksi bersih ini adalah sapu sebanyak 5 buah, sekrok, parang dan sabit. Parang dan sabit akan digunakan untuk membersihkan tangga-tangga makam yang ditutupi oleh tumbuhan. Sapu dan sekrok sampah akan digunakan untuk membersihkan area makam dan sampahnya akan dibuang ke jurang yang telah diarahkan oleh masyarakat setempat. Selain itu, juga dilakukan rapat pemantapan agar kegiatan aksi bersih dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 4. Kegiatan membersihkan makam

Ketiga, tahap pelaksanaan. Para peserta kkn sekolah tinggi ilmu al qur'an wali songo posko 10 putri berjumlah 7 orang, namun pada kegiatan membersihkan makam tersebut ada beberapa masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga terdapat 3 orang yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pelaksanaan pengabdian kegiatan membersihkan makam ini dilaksanakan di depan rumah pak RT Dusun Mandar Desa Belimbing.

Keempat, tahap evaluasi. Para peserta KKN sekolah tinggi ilmu al qur'an wali songo ini melakukan diskusi dengan warga yang berada dekat dengan makam. Para peserta kkn memperoleh informasi dari warga terdekat. Tujuan testimoni ini adalah untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan membersihkan makam pengabdian masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan makam.

Kegiatan membersihkan makam ini dilaksanakan setiap hari jum'at pagi. Perjalanan ditempuh dengan jalan kaki dengan waktu sekitar 5 menit. Pada hari kegiatan, peserta KKN sekolah tinggi ilmu al qur'an wali songo berkumpul di depan posko untuk bersama-sama menuju titik lokasi kegiatan. Kegiatan membersihkan makam ini mendapat dukungan yang sangat luar biasa dari masyarakat Dusun Mandar Desa Belimbing, khususnya masyarakat setempat. Kegiatan membersihkan makam ini membuat lokasi di sekitar makam menjadi bersih dari sampah, khususnya dari sampah dedaunan dan tumbuh tumbuhan yang liar. Kebersihan di sekitar makam akan memberikan kenyamanan kepada masyarakat setempat. Karena, kebersihan merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga dan sangat diperlukan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar makam. Diharapkan kegiatan membersihkan makam ini dapat menimbulkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat kebersihan makam yang ada di Dusun Mandar Desa Belimbing ini.⁷

⁷ Juliantho & Syahrin, *Kompleks Makam Kuno Inoweehi Ii (Pakandate) Di Kabupaten Konawe. Sangia. Journal Of Archaeology Research.*

KESIMPULAN

Dalam uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya manusia sebagai makhluk yang mulia disisi allah swt dan untuk menghormati kemuliannya itu perlu mendapat perhatian khusus dalam hal penyelenggaraan jenazanya. Dimana, penyelenggaraan jenazah seseorang muslim itu hukumnya adalah fardhu kifayah. Artinya kewajiban ini dibebankan kepada seluruh mukallaf ditempat itu, tetapi jika telah dilakukan oleh sebagian orang maka gugurlah kewajiban seluruh mukallaf. Kegiatan mengkafani jenazah dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar dapat melaksanakan mengkafani jenazah tanpa rasa takut di dalam dirinya sehingga mengakibatkan ketidak beranian dalam merawat jenazah. Dari pelaksanaan mengkafani jenazah di dusun mandar desa belimbing kecamatan besuki yang dilaksanakan bersama dengan ibu-ibu anggota khotmil qur'an dan sholawat nariyah diharapkan mampu dalam melaksanakan tata cara mengkafani jenazah secara baik dan benar yang sesuai dengan syariat islam.

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam kegiatan membersihkan makam, yaitu merupakan salah satu objek kegiatan para peserta kkn sekolah tinggi ilmu al qur'an wali songo, karena masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan. Dalam hal ini dibuktikan dengan banyaknya sampah dedaunan dan tumbuh-tumbuhan yang berserahkan di area makam tersebut dan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, seperti tempat pembuangan sampah. Oleh karena itu, dibutuhkan tempat sampah di area makam tersebut agar dapat dengan mudah membuang sampah. Selain itu, sebaiknya masyarakat di daerah tersebut hendaknya lebih sering melakukan kegiatan membersihkan makam bersama masyarakat seekitar sebagai salah satu upaya untuk menciptakan kesadaran tentang pentingnya menjaga dan merawat makam, sehingga masyarakat dapat merasakan kenyamanan atas kebersihan di area makam tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mahrus. "Kesalahan Modin dalam Merawat Jenazah". Jawa Timur: Laa Tasyuk Press, 2011

Muslim, Aziz. "Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat".

Yogyakarta: Jurnal PMI. Vol. I No. I, 200.

Laia, Bestari. “Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa”. Studi: Desa Sirofi.

Laskar Turats 2011, “Kado Turats Tuntunan Praktek Ibadah Terspesial”. Lirboyo Pers: 2012.

Hamim, Muhammad. “Fiqih Sitematis”. Terj. Hasan Bin Ahmad Bin Muhammad Al-Kaff. Zam-Zam:2018.

Laskar Turats 2011, “Kado Turats Tuntunan Praktek Ibadah Terspesial”. Lirboyo Pers: 2012.

Juliantho & Syahrin. “Kompleks Makam Kuno Inoweehi Ii Pakandeate Di Kabupaten Konawe. Sangi”. Journal Of Archaeology Research.